

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) Pada PT Kereta Api Logistik Periode 2014-2023

Fakung Rahman

Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01812@unpam.ac.id*

Received 1 Februari 2025 | Revised 15 Februari 2025 | Accepted 25 Februari 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen *Profit Growth (PG)* PT Kereta Api Logistik periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan analisis data menggunakan *Software SPSS Versi 26*. Adapun uji statistik meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Regresi Linear Berganda, Uji t (Parsial), Uji F (Simultan), Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa secara parsial baik *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Begitupula dengan hasil uji F (simultan), ketiga variabel bebas CR, TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap PG. Dari hasil uji koefisien korelasi variabel CR, DER dan TATO mempunyai hubungan yang sedang saja (52,2%) terhadap PG dan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai *Adjusted R-Square* sebesar -0,92 (0%) yang berarti variabel CR, TATO dan DER tidak berpengaruh sama sekali terhadap Pertumbuhan Laba (PG) dalam penelitian ini, oleh karena untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel bebas lain yang sekiranya berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Keywords: *Current Ratio; Total Assets Turnover; Debt to Equity Ratio; Profit Growth*

Abstract

*This study aims to determine the effect of independent variables *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* and *Debt to Equity Ratio (DER)* on the dependent variable *Profit Growth (PG)* of PT Kereta Api Logistik for the period 2014-2023. The research method used in this study is quantitative descriptive and data analysis using *SPSS Software Version 26*. The statistical tests include: *Descriptive Statistical Test*, *Normality Test*, *Multicollinearity Test*, *Heteroscedasticity Test*, *Autocorrelation Test*, *Multiple Linear Regression*, *t Test (Partial)*, *F Test (Simultaneous)*, *Correlation Coefficient Test* and *Determination Coefficient Test (R^2)*. The results of the *t Test* showed that partially both *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* and *Debt to Equity Ratio* did not affect *Profit Growth*. Likewise with the results of the *F test (simultaneous)*, the three independent variables CR, TATO and DER did not affect PG. From the results of the correlation coefficient test, the CR, DER and TATO variables have a moderate relationship (52.2%) to PG and from the results of the determination coefficient test (R^2), the *Adjusted R-Square* value is -0.92 (0%) which means that the CR, TATO and DER variables have no effect at all on *Profit Growth (PG)* in this study, therefore for further researchers to use other independent variables that may have an effect on the *Profit Growth* variable.*

Keywords: *Current Ratio; Total Assets Turnover; Debt to Equity Ratio; Profit Growth*

PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2023, pemulihan ekonomi global yang diharapkan di awal tahun belum terwujud. Memang, pertumbuhan ekonomi global sedang melambat dan risiko ketidakpastian meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketegangan geopolitik, inflasi yang terus tinggi, fluktuasi harga komoditas, berkurangnya perdagangan global, dan peristiwa cuaca ekstrem. Ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung, termasuk perang antara Rusia dan Ukraina dan di Timur Tengah, juga menyebabkan gangguan pada rantai pasokan global. Risiko keamanan pada rute perdagangan yang melewati wilayah ini juga meningkat, sehingga memaksa perusahaan logistik global untuk mengubah rute transportasi antar negara.

Inflasi tetap tinggi karena Bank Sentral AS (Federal Reserve) menaikkan suku bunga utama. Peningkatan suku bunga acuan (suku bunga Dana Federal) telah menyebabkan nilai tukar dolar AS terhadap mata uang negara lain meningkat, sehingga meningkatkan risiko ketidakpastian di pasar keuangan. Perdagangan dunia melambat karena gangguan pada rantai pasokan global dan berkurangnya permintaan barang antar negara. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) telah memangkas separuh perkiraan pertumbuhan perdagangan global pada tahun 2023 dari 1,7% menjadi 0,8%. Dana Moneter Internasional (IMF) telah mengumumkan bahwa mereka memperkirakan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,1% pada tahun 2023, lebih rendah dari 3,5% pada tahun 2022.

Kemerosotan ekonomi global telah mempengaruhi perekonomian Indonesia, terutama sektor ekspor. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi negara pada 2023 sebesar 5,05%, turun dari 5,31% pada 2022. Pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh konsumsi dan investasi swasta. Sektor investasi tercatat tumbuh didorong oleh terus berlanjutnya pembangunan infrastruktur, terutama yang termasuk dalam proyek strategis nasional seperti pembangunan jalan tol, bandara, bendungan, dan perumahan. Peningkatan investasi tersebut juga disebabkan oleh meningkatnya aktivitas investasi di Indonesia seiring dengan kondisi kebijakan ekonomi yang menguntungkan.

Ekspor pada tahun 2023 diperkirakan meningkat sedikit sebesar 1,32%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya ekspor produk minyak dan gas, termasuk peningkatan volume ekspor minyak dan gas. Ekspor jasa disebabkan oleh peningkatan jumlah wisatawan asing dan perolehan mata uang asing dari luar negeri. Ekspor produk nonmigas tercatat menurun, antara lain: mesin/peralatan listrik, bijih logam, terak, abu. Di sisi lain, industri transportasi dan perdagangan mengalami peningkatan sebesar 13,96% menurut sektor bisnis. Pertumbuhan di area ini akan didukung oleh peningkatan mobilitas masyarakat, penyelenggaraan acara tingkat internasional, dan persiapan pemilihan presiden dan anggota parlemen di tahun 2024.

Inflasi masih sangat terkendali dan diperkirakan meningkat sebesar 2,61% pada tahun 2023. Inflasi didorong oleh kenaikan harga dan ditunjukkan oleh kenaikan semua indeks kelompok pengeluaran, dengan kenaikan terbesar terlihat pada kelompok makanan, minuman, dan produk tembakau. Perkembangan industri logistik dalam negeri tentu menggembirakan. Berdasarkan data BPS, volume angkutan barang melalui kereta api diperkirakan mencapai 67,16 juta ton pada tahun 2023, naik 8% dari 61,91 juta ton pada tahun 2022. Sementara itu, volume angkutan laut dalam negeri sebesar 351,02 juta ton, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 320,06 juta ton.

Penelitian ini berkaitan dengan berfluktuasinya pertumbuhan laba (*profit growth*) PT Kereta Api Logistik untuk periode 2014-2023. PT Kereta Api Logistik, (selanjutnya disebut sebagai "KAI Logistik" atau "Perseroan/Perusahaan") didirikan pada 8 September 2009, berdasarkan AHU-51175.AH.01.01 Th 2009. Perseroan merupakan anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang melakukan usaha di bidang layanan distribusi logistik berbasis kereta api, dengan cakupan bisnis *door to door (DTD) service*.

Perkembangan industri logistik juga dipengaruhi oleh Revolusi Industri Keempat (Industri 4.0). Integrasi sistematis teknologi digitalisasi ke dalam proses produksi dan logistik perusahaan industri mengarah pada peningkatan kinerja dan pengurangan biaya. Dalam industri logistik, Industri 4.0 berkontribusi terhadap transformasi menuju digitalisasi. Menyikapi kemajuan digitalisasi, KAI Logistics akan semakin meningkatkan layanan digitalnya pada tahun 2023, antara lain melalui pembayaran digital serta peningkatan dan pengembangan aplikasi KAI Logistics TRAX untuk layanan KALOG Express.

KAI LOGISTIK mengukur keberhasilan kinerja menggunakan KPI perusahaan. Hasil

keuangan perusahaan untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut: 1) Total aset KAI Logistik pada tahun 2023 sebesar Rp865,86 miliar atau mencapai 82% dari RKAP sebesar Rp1.055,54 miliar. Pada tahun 2022, aset yang terealisasi mencapai Rp847,17 miliar, sedangkan pada tahun 2023, aset yang terealisasi mencapai 102%. 2) Pendapatan usaha sebesar Rp1.107.950 juta atau 88% dari RKAP sebesar Rp1.265.770 juta. Penjualan bisnis pada tahun 2023 mencapai 109% terhadap penjualan tahun 2022 sebesar Rp 1.167,7 miliar. 3) Laba usaha sebesar Rp 134,85 miliar atau mencapai 81% dari RKAP sebesar Rp 165,74 miliar. Laba usaha diharapkan mencapai 96% pada tahun 2023 dibandingkan dengan Rp139,75 miliar pada tahun 2022.

Dari pemaparan kinerja keuangan diatas, yang menjadi fenomena di dalam penelitian ini adalah naik turunnya pertumbuhan laba (*profit growth*) PT Kereta Api Logistik untuk periode 2014 hingga 2023. Pertumbuhan Laba di tahun 2014 sebesar 7,03% dari tahun 2013, namun di tahun 2015 laba KAI Logistik turun sebesar 37,85% hal ini dikarenakan laba perusahaan di tahun 2015 turun menjadi Rp23,77 miliar dari Rp38,24 miliar di tahun 2014; kemudian di tahun 2016 *profit growth* KAI Logistik naik lagi sebesar 36,79% hal ini dikarenakan laba perusahaan di tahun ini naik menjadi Rp32,51 miliar dari Rp23,77 miliar di tahun 2017. Tren kenaikan *profit growth* ini dilanjutkan di tahun 2017 yaitu sebesar 41,03% karena laba di tahun ini naik menjadi Rp45,85 miliar. Di tahun 2018 laba perusahaan masih tumbuh sebesar 33,93% dari tahun 2017 dan di tahun 2019 laba perusahaan tumbuh melesit sebesar 45,07%, namun di tahun 2020 laba perusahaan turun sebesar 10,18% hal ini dikarenakan laba KAI Logistik di tahun ini turun menjadi Rp80,03 miliar dari Rp89,09 miliar di tahun 2019, namun di tahun 2021, laba perusahaan tumbuh sebesar 20,26% hal ini karena laba perusahaan di tahun ini naik menjadi Rp96,24 miliar. Di tahun 2022, laba perusahaan masih tumbuh sebesar 10,42% namun di tahun 2023 laba perusahaan justru turun sebesar 2,8% hal ini karena laba perusahaan di tahun 2023 turun menjadi Rp103,30 miliar dari tahun 2022 sebesar Rp106,27 miliar. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah atas naik turunnya pertumbuhan laba (*profit growth*) PT Kereta Api Logistik selama periode 2014-2023 ada pengaruh dari 3 (tiga) rasio-rasio ini, yaitu: *Current Ratio (CR)*; *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity (DER)*.

Sudah banyak penelitian berkaitan dengan variabel Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*), seperti yang dilakukan oleh Hasibuan, R., & Situmorang, M. (2022), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil uji t secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth (PG)*, sedangkan *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth (PG)*, dan dari hasil uji F secara simultan 3 variabel, yaitu *Current Ratio (CR)*; *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity (DER)* berpengaruh signifikan Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*). Lain lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, F., & Oktrima, B. (2024), yang mana hasil di penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil uji t secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth (PG)*, begitupula dengan hasil uji F secara simultan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap variabel *Profit Growth (PG)*.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pembahasan mengenai kinerja keuangan menggunakan data-data laporan keuangan. Data yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan pada PT Kereta Api Logistik untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:23) bahwa, “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu: *Current Ratio (X₁)*; *Total Assets Turnover (X₂)* dan *Debt to Equity Ratio (X₃)* terhadap variabel terikat, yaitu: *Profit Growth (Y)* PT Kereta Api Logistik untuk periode 2014-2023.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Kereta Api Logistik yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 11 A, Jakarta Pusat 10340. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Kereta Api Logistik yang peneliti unduh (*download*) dari *website* perseroan <https://kalogistics.co.id/>. Adapun waktu penelitian memakan waktu kurang-lebih 6 (enam) bulan, dimana penelitian dimulai dari bulan Juli 2024 dan berakhir pada bulan

Desember 2024. Sedangkan metodenya, pertama-tama peneliti melakukan *download* laporan keuangan PT Kereta Api Logistik untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2023. Dari data yang ada di laporan keuangan tersebut, kemudian peneliti menghitung besaran *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2019:206), bahwa: “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Deskripsi data yang diuji dalam penelitian ini adalah data-data yang peneliti ambil dari laporan keuangan PT Kereta Api Logistik yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: *Current Asset* (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3). Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (*Profit Growth - PBV*).

Berikut hasil Uji Statistik Deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 sebagaimana yang terlihat dapat tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	81,47	209,44	123,36	47,017
TATO	10	1,17	2,22	1,439	0.30871
DER	10	39,18	248,12	117,940	73,141
PG	10	-37,85	45,07	14,370	26,338
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel $X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ dalam 10 tahun nilai standar deviasi nya sebesar 47,017% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 123,326% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Current Ratio* (X_1) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Current Ratio* (CR) bersifat homogen.

Selanjutnya, untuk variabel $X_2 = \text{Total Assets Turnover (TATO)}$ dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 0,30871 kali (x) lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,439 kali (x) hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Total Assets Turnover* (X_2) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Total Assets Turnover* ($TATO$) bersifat homogen juga.

Begitu pula dengan variabel $X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ dalam 10 tahun nilai standar deviasi nya sebesar 73,141% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 117,94% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bersifat homogen juga.

Dan untuk variabel $Y = \text{Pertumbuhan Laba (Profit Growth - PG)}$ dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 26,388% lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,37% hal ini menandakan bahwa terjadi penyimpangan data pada variabel Y : Pertumbuhan Laba (*Profit Growth - PG*) yang dikarenakan penyebaran datanya yang tidak merata (naik turun yang cukup signifikan), sehingga hal ini menandakan jika variabel Pertumbuhan Laba (*Profit Growth - PG*) bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas statistik ini, peneliti menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* (Uji

KS), dimana sebagai tolok ukur dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan hasil uji KS dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	143.700.000
	Std. Deviation	1,376.592.807
Most Extreme Differences	Absolute	.321
	Positive	.321
	Negative	-.200
Test Statistic		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,253 atau $0,253 > 0,05$ dengan demikian tolok ukur uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) tercapai. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa distribusi data regresi penelitian ini dapat dikatakan normal.

Uji Multikolonieritas

Dengan menguji nilai (VIF) dan nilai toleransi, uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolonieritas. Regresi bebas multikolonieritas jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	0.417	2.397
TATO	.661	1.512
DER	.543	1.841

Dari tabel 3 di atas, nilai *Tolerance (TOL)* masing-masing variabel independen lebih dari nilai yang diperlukan yaitu 0,10; *Tolerance CR* sebesar 0,417; *Tolerance TATO* sebesar 0,661; dan *Tolerance DER* sebesar 0,543. Skor *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk CR sebesar 2,397; VIF untuk TATO sebesar 1,512; dan VIF untuk DER sebesar 1,841. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Disebut homoskedastitas jika varians antara nilai sisa pengamatan yang berurutan adalah konstan; sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians antara nilai sisa pengamatan yang berurutan bervariasi. Gejala heteroskedastisitas tidak boleh muncul dalam model regresi yang layak. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dengan uji Glejser menunjukkan:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,096	50,897		-0,061	0,953
1 CR	0,075	0,303	0,134	0,249	0,812
TATO	-11,648	36,606	-0,136	-0,318	0,761
DER	0,211	0,171	0,586	1,1240	0,261

a. Dependent Variable: Res

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai absolut residu CR sebesar 0,953; diikuti oleh TATO sebesar 0,761; dan der sebesar 0,261 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena nilai absolut residu ketiga



variabel tersebut lebih besar (>0,05); maka data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson merupakan teknik analisis untuk mengetahui adanya autokorelasi. Sebagai aturan umum, jika hasil uji statistik kurang dari 1 atau lebih dari 4, maka timbul autokorelasi atau residu independen atau kesalahan dalam model regresi berganda. Statistik uji Durbin-Watson menghasilkan angka antara 1 dan 4. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS Versi 26:

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,522	.272	.261	2.757.293	2.143

Sumber: Data diolah SPSS V.26 (2024).

Dari tabel 5 di atas, tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,143 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi lebih besar dari 1, tetapi tidak lebih dari 4. Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas, maka dari kriteria deteksi autokorelasi positif maupun deteksi autokorelasi negatif yang paling sesuai, adalah:

$dL \leq d \leq dU$ ($0,52534 \leq 2,143 \leq 2,01632$) maka tidak terdapat autokorelasi positif, dengan demikian, dari tabel 5 dimana hasil uji autokorelasi Durbin-Watson sebesar 2,143 dapat disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 26:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,096	50,897		-0,061	0,953
	CR	0,075	0,303	0,134	0,249	0,812
	TATO	-11,648	36,606	-0,136	-0,318	0,761
	DER	0,211	0,171	0,586	1,1240	0,261

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 6 di atas, koefisien tidak terstandar dengan nilai konstanta β sebesar -3,095; CR sebesar 0,075; TATO sebesar -11,648; dan DER sebesar 0,211. Sehingga persamaan linear berganda seperti dibawah ini: $PG = -3,095 + 0,075 CR - 11,648 TATO + 0,211 DER$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar -3,095 dengan nilai negatif, jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 nol atau tidak ada maka nilai variabel *Profit Growth (PG)* sebesar -3,095%. Atau dalam kata lain apabila variabel CR, TATO dan DER sama dengan 0, maka Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) perusahaan (PBV) turun sebesar 3,095%.
- Koefisien regresi untuk CR sebesar 0,075 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan 1% variabel CR laba perusahaan akan naik sebesar 0,075% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk TATO sebesar -11,648 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), artinya bahwa jika setiap perputaran aset 1x akan menurunkan laba perusahaan sebesar 11,648% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk DER sebesar 0,211 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan 1% variabel DER akan menaikkan laba perusahaan sebesar 0,211% dengan asumsi variabel lain konstan.



Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Dalam statistika, suatu peristiwa dikatakan penting secara statistik apabila hampir tidak mungkin peristiwa itu disebabkan oleh faktor-faktor yang kebetulan, harus berdasarkan batas probabilitas yang diberikan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t (*t-test*) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2018), berikut adalah hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan dengan *software* SPSS Versi 26:

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,096	50,897		-0,061	0,953
	CR	0,075	0,303	0,134	0,249	0,812
	TATO	-11,648	36,606	-0,136	-0,318	0,761
	DER	0,211	0,171	0,586	1,1240	0,261

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 7 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel CR terhadap PG sebesar 0,812 yang berarti $0,812 > 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,249 < 2,446912$); maka secara parsial variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth - PG*).
- Nilai signifikansi variabel TATO terhadap PG sebesar 0,761 yang berarti $0,761 > 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,136 < 2,446912$); maka secara parsial variabel *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth - PG*).
- Nilai signifikansi variabel DER terhadap PG sebesar 0,261 yang berarti $0,261 > 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besa dari t-tabel ($1,240 < 2,446912$); maka secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth - PG*).

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji F) menentukan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F dengan cara membandingkan nilai F kritis (F-tabel) dengan nilai F-hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Berikut adalah hasil Uji F (ji Simultan) yang dilakukan dengan *software* SPSS Versi 26:

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.705.507	3	568.502	0,748	0,562 ^b
	Residual	4.561.599	6	760.266		
	Total	6.267.106	9			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), DER, TATO,CR

Dari tabel 8 di atas, bahwa hasil F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($0,748 < 4,74$) dan nilai signifikansi nya sebesar 0,562 yang berarti $0,562 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (*Profit Growth - PG*).

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,522	.272	.261	2.757.293

Sumber: Data diolah SPSS V.26 (2024).



Dari tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,522 atau sebesar 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara 3 (tiga) variabel independen CR, TATO dan DER dengan variabel dependen Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) hanya sedang saja.

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,261 atau sama dengan 26,1% yang berarti bahwa variabel CR, TATO dan DER secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi sebesar 26,1% terhadap Pertumbuhan Laba (PG).

SIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa dari hasil Uji t secara parsial variabel independen *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) perusahaan, begitupula dengan hasil Uji F, secara simultan 3 (tiga) variabel independen *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) PT Kereta Api Logistik dalam periode 2014-2023. Sedangkan dari hasil uji Koefisien Korelasi (R), bahwa hubungan antara 3 (tiga) variabel independen CR, TATO dan DER dengan variabel dependen Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) hanya sedang saja. Dan dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), bahwa variabel CR, TATO dan DER secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh sama sekali terhadap Pertumbuhan Laba (PG) dalam penelitian ini, oleh karenanya untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang sekiranya berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. S., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Jisros: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 455-474.
- Astuti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Brigham Eugene F, Joel F Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, D. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, R., & Situmorang, M. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 4(2), 483-492.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.
- Ibnu Sina. (2022). *Metode Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: Widina Bhakti Media Utama.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Safitri, F., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Aset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2794-2805.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta